

**PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG BAHAYA PEMBERIAN MP-ASI DINI**

Arum Dwi Anjani⁽¹⁾

Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464
(asagiri_agust05@yahoo.com, 081270053287)

ABSTRAK

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebesar 34 orang (42%), dan praktek pemberian MP-ASI pada bayi berusia 0 – 6 bulan sebesar 68 orang (84%). Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan sebelum, sesudah dan pengaruh setelah pemberian informasi promosi kesehatan tentang bahaya pemberian MP-ASI dini di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang. Penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, dilakukan pada bulan Mei-Juni 2015. Sampelnya adalah ibu nifas sebanyak 49 orang. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis bivariat yang digunakan adalah uji *T-Test*. Pengetahuan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini sebelum diberikan promosi kesehatan didapatkan hasil rata-rata 15,92 sedangkan sesudah diberikan promosi kesehatan didapatkan hasil rata-rata 18,59 dari total skor 20 soal dan mengalami peningkatan sebesar 2,67. Semakin besar informasi yang didapatkan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini maka semakin minim tingkat kejadian pemberian MP-ASI dini. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memilih ibu hamil trimester III sebagai sampel yang lebih tepat lagi dalam penelitian ini .

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Ibu Nifas, MP-ASI

ABSTRACT

According to Health Research (2013), infants who were exclusively breastfed amounted to 30,2% while the baby had been given MP-ASI is 69,8% of the total infant in Indonesia. Based on preliminary studies by mother knowledge about exclusive breastfeeding is 34 people (42%), and the practice of giving MP-ASI in infants aged 0-6 months is 68 persons (84%). Knowing knowledge before, after and effect giving of health promotion information about the dangers of early MP-ASI in Integrated Health Service in the working area of Tanjung Sengkuang Community Health Center. This research use Total Sampling Methods. The study location was conducted in Integrated Health Service in the working area of Tanjung Sengkuang Community Health Center Batam city, in May-June 2015. The sample was 49 postpartum people. Analysis technique is bivariate analysis technique used is the T-Test. Knowledge of the parturition about the dangers of early MP-ASI before being given a health promotion showed an average is 15,92, meanwhile after a given health promotion showed an average score of 18,59 out of a total of 20 questions and an increase of 2,67. The more information that obtained by the parturition about the dangers of early MP-ASI, the more minimal incidence of giving early MP-ASI. Is expected for the next researcher can choose third trimester pregnant women as a sample which is more accurately in this study.

Key word : Information, Science, Implant

PENDAHULUAN

Penelitian WHO (2011), menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-

ASI saat usianya < dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai Negara masih tinggi.

Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia.¹

Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Indonesia persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%.² Berdasarkan data yang didapatkan dari Profil Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2013 persentase cakupan bayi terendah ke-dua yang diberi ASI eksklusif adalah di Puskesmas Tanjung Sengkuang dengan total persenan 16,2% namun masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target nasional yang ingin dicapai (80%).³

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui perbedaan rerata sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan tentang bahaya pemberian MP-ASI dini di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dilakukan dengan *Pre and post test* pada kelompok eksperimental tersebut dan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen setelah beberapa waktu dilakukan post test pada kelompok tersebut (Notoadmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pengetahuan ibu sebelum diberikan informasi dan sesudah pemberian informasi tentang pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner sebelum diberikan informasi mengenai tentang pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini setelah diberikan kuisioner pertama responden

diberikan informasi seputar bahaya pemberian MP-ASI dini selanjutnya responden diberikan kuisioner ke dua yang isi pernyataannya sama dengan kuisioner pertama. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Normalitas Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Pemberian MP-ASI Dini

Variabel	N	Rerata ± SD	Peningkatan	Min-Max	P
Pengetahuan Sebelum	49	15,92 ± 2,05	2,67	11-19	0,621
dan Sesudah	49	18,59 ± 1,22		15-20	

Dari tabel 1 uji normalitas data yang dilakukan penelitian menggunakan metode Kolmogorov-smirnov didapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti bahwa pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan yang diuji terdistribusi normal, dengan demikian dapat dilanjutkan dengan uji T-test.

Tabel 2
Rerata Pengetahuan Responden Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Pemberian MP-ASI Dini

Variabel	Rerata ± SD	Min-Max
Pengetahuan Sebelum	15,92 ± 2,05	11-19

Hasil analisis pada tabel 2 dijelaskan bahwa skor rerata pengetahuan sebelum pemberian promosi kesehatan tentang bahaya pemberian MP-ASI dini adalah $15,92 \pm 2,05$.

Tabel 3
Rerata Pengetahuan Responden Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Pemberian MP-ASI Dini

Variabel	Rerata ± SD	Min-Max
Pengetahuan Sesudah	18,59 ± 1,22	15-20

Hasil analisis pada tabel 3 dijelaskan bahwa skor rerata pengetahuan sesudah pemberian promosi kesehatan tentang bahaya pemberian MP-ASI dini adalah $18,59 \pm 1,22$.

Tabel 4
Perbedaan Rerata Pengetahuan Ibu Nifas
Sebelum dan sesudah Pemberian Promosi
Kesehatan Tentang Bahaya Pemberian MP-
ASI Dini

Variabel	N	Rerata	Peningkatan	SD	P
Pengetahuan Sebelum	49	15,92	2,67	2,05	0,000
Pengetahuan Sesudah	49	18,59		1,22	

PEMBAHASAN

Dari uji bivariat dengan menggunakan T-test didapatkan nilai $p < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 49 responden diketahui nilai rerata tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan promosi kesehatan adalah sebesar 15,92 dan nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan informasi 18,59 sehingga rerata pengetahuan ibu sebelum diberikan promosi kesehatan dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengalami peningkatan sebesar 2,67. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian promosi kesehatan atau informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini. Semakin besar informasi yang didapatkan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini maka semakin minim tingkat kejadian pemberian MP-ASI dini. Sebaliknya jika dengan pengetahuan yang minim tentang bahaya pemberian MP-ASI dini semakin rendah ibu nifas memberikan MP-ASI dini.

KESIMPULAN

Ada perbedaan signifikan skor rata-rata pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Terlihat dari hasil analisis yang didapatkan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
2. Kementerian Kesehatan RI (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta; Kementerian Kesehatan RI
3. Dinas Kesehatan Kota Batam (2013). *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2013*; Batam